

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran kegiatan di mana peserta didik dilibatkan dalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga peserta didik merasakan pengalaman yang melibatkan pikiran, emosi, terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang serta mendorong prakarsa peserta didik (Trianto 2009). Proses pembelajaran tersebut akan menciptakan kesimpulan berupa pemahaman dan pengetahuan mengenai materi pembelajaran. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan baik. Pembelajaran yang baik jika peserta didik yang lebih aktif dalam melakukan kegiatan yang mendukung proses pembelajaran berlangsung seperti bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, mencari serta menemukan penyelesaian dari suatu permasalahan yang diberikan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Pengertian dan pemahaman tentang pembelajaran apabila dikaitkan dengan ilmu geografi, maka geografi adalah salah satu pembelajaran yang menggunakan pengetahuan yang cukup luas baik dari pengetahuan alam maupun sosial yang menjadikan peserta didik haru memahami tentang kondisi geosfer diseluruh muka bumi. Menurut (Sumaatmadja 2001) menyatakan bahwa pembelajaran geografi hakikatnya adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variansi kewilayahan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran geografi di sekolah merupakan pembelajaran tentang hakikat geografi yang meliputi aspek-aspek keruangan, kelingkungan, dan kewilyahan dengan objek studi geografi adalah geosfer yang terdiri atas atmosfer, litosfer, hidrosfer dan biosfer yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis peserta didik pada jenjang – jenjang pendidikan.

Pembelajaran geografi membutuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan oleh peserta didik karena dalam proses pembelajaran mereka harus berkembang pengetahuannya khususnya pada mata pelajaran geografi yang erat kaitannya dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir Berpikir kritis yang baik dapat lebih mudah menguasai materi karena melalui berpikir kritis dapat membantu peserta didik untuk memahami masalah yang muncul dalam materi geografi. Menurut (Alfi, Sumarmi, and Amirudin 2016) menyatakan kemampuan berpikir kritis adalah proses berpikir yang terampil dan mengambil tanggung jawab ketika seseorang mempelajari masalah dari sudut pandang, dan terlibat sedang diselidiki untuk pendapat, peringkat, atau peringkat terbaik menggunakan kecerdasannya untuk menarik kesimpulan. Oleh karena itu, guru harus bisa memilih model pembelajaran berbasis masalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang bertujuan pada pemecahan masalah adalah model pembelajaran *Inquiry Based Learning*. Menurut (Wardoyo 2013) menyaranakan *Inquiry Based Learning* adalah sebuah proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban atas suatu masalah dihadapkan dengan berbagai sumber informasi sebagai pendukung. Model *Inquiry Based Learning* menekankan bahwa ada proses berpikir kritis dan analitis untuk menemukan dan menemukan jawaban sendiri masalah yang meragukan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik. Model pembelajaran ini dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui proses diskusi, pemecahan masalah, menemukan fakta dari berbagai sumber dan tes esai agar peserta didik dapat mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya. Selain itu model *Inquiry Based Learning* juga memiliki kelebihan dimana peserta didik lebih aktif dalam mencari dan mengolah informasi, menemukan jawaban atas pertanyaan secara mandiri. Dalam pembelajaran *inquiry*, materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam model ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran.

Selama ini, pembelajaran yang menerapkan agar peserta didik mencari materi sendiri jarang dilakukan padahal proses pembelajaran seperti itu akan membuat peserta didik lebih mengerti, memahami materi pembelajaran. Apabila peserta didik ikut terlibat langsung dalam mencari materi pembelajaran, pengetahuan yang mereka akan dapatkan langsung lebih bertahan lebih lama dibandingkan ketika mereka mendapatkan informasi diberikan oleh guru. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu berinteraksi dalam proses pembelajaran sehingga kemandirian dan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkat. Karena pada dasarnya pembelajaran berbasis masalah erat kaitannya dengan berpikir kritis (Rosita and Nuranisa 2019).

Berdasarkan permasalahan masalah tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Inquiry Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik pada mata pelajaran Geografi di SMA Muhammadiyah 6 Kertasari Kabupaten Bandung”.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian dilatar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh setelah penggunaan model *Inquiry Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik mata pelajaran geografi di Kelas Eksperimen ?
2. Bagaimana pengaruh tanpa penggunaan model *Inquiry Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik mata pelajaran geografi di Kelas kontrol ?
3. Bagaimakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis setelah penggunaan model *Inquiry Based Learning* pada mata pelajaran geografu di Kelas Eksperimen.
2. Untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis yang tidak menggunakan model *Inquiry Based Learning* pada mata pelajaran geografi di kelas kontrol.
3. Untuk menganalisis perbedaan kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik khususnya dalam mata pelajaran geografi dan diharapkan menjadikan rujukan bagi penelitian penelitian yang sejenis dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian masa studi.
- b. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis khususnya dalam mata pelajaran geografi.
- c. Bagi peneliti lain, memberikan informasi dan wawasan mengenai pengaruh *Inquiry Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran geografi.
- d. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan model pembelajaran yang akan diterapkan/dilaksanakan di Sekolah.

#### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi memuat tentang sistematika penulisan skripsi dimulai bab I hingga bab V. Urutan gambaran penulisan bab yang akan disajikan adalah sebagai berikut :

##### **BAB I : Pendahuluan**

Merupakan garis besar, arah tujuan dan alasan peneliti yang mendorong melakukan penelitian dan meliputi : Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Struktur Organisasi serta Devinisi Operasional.

##### **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Mengkaji dan memperkaya lebih jauh mengenai teori yang menjadi landasan penulis yang meliputi : teori dan konsep dalam bidang yang dikaji.

##### **BAB III : Metodologi Penelitian**

Menguraikan tentang : Lokasi Penelitian, Metode Penelitian, Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variable Penelitian, Intrumen Penelitian, Tehnik Pengumpulan Data dan Tehnik Analisis Data.

**BAB IV : Temuan dan Pembahasan**

Menguraikan hasil temuan dan pembahsan yang berisikan jawaban dari rumusan masalah.

**BAB V : Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi**

Merupakan bab penutup, yang berisi simpulan, Implikasi dan Rekomendasi yang diambil dari hasil penelitian yang berguna bagi penyempurnaan peniliti pada skripsi.